

BAB III

GAMBARAN UMUM KOPERASI KPRI BINA WARGA

A. Deskripsi Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bina Warga

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bina Warga merupakan salah satu wadah gerakan perekonomian yang ada di tingkat Kabupaten Serang, dan berada dalam naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Serang. KPRI yang bebadan hukum No. 062/BH/PAD/XI.2/BID.KOP/VI/2008 yang sebelumnya beroperasi sebagai koperasi konvensional sekarang beralih menjadi koperasi syariah atau yang disebut konversi pada tahun 2019. Hal yang melatarbelakangi konversi dari konvensional ke syariah adalah salah satunya hanya ingin koperasi yang dijalankan sesuai dengan norma-norma syariat Islam agar barokah untuk kedepannya.

B. Visi dan Misi KPRI Bina Warga

Visi

Dari anggota oleh anggota untuk anggota menuju terwujudnya koperasi syariah yang amanah

Misi

- a. Meningkatkan mutu manajemen dan tata kelola koperasi
- b. Mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan pelayanan dan usaha koperasi
- c. Meningkatkan partisipasi aktif anggota sebagai pemilik koperasi
- d. Meningkatkan pelayanan pembiayaan dengan akad syariah

- e. Melakukan kerjasama usaha yang saling menguntungkan dalam rangka pengembangan koperasi

C. Struktur Organisasi

a. Susunan Pengurus

Ketua	: Drs. H. Darwinur
Wakil ketua	: Marsilah, S.E
Sekretaris	: Nurdin, S.Ip
Wakil sekretaris	: Endiana Rahman, S.T
Bendahara	: Musyafak

b. Badan Pengawas

Ketua	: M. Sumardi, S.E
Anggota	: Drs. Iwan Setiawan, M.Pd
Anggota	: Dra. Jumaliah

c. Badan Pengawas Syariah

Ketua	: Ir. H. Syamsudin
Anggota	: Dr. Rustamunadi, S.H.,M.M
Anggota	: Dr. Mulyadi, M.M

d. Keanggotaan

Jumlah anggota KPRI Bina Warga Kabupaten Serang Tahun 2021 berjumlah 212 anggota

D. Program Kerja KPRI Bina Warga

a. Bidang Organisasi

- 1) Sudah mengubah koperasi menjadi badan hukum koperasi syariah

- 2) Mengoptimalkan kinerja pengurus dengan pembagian tugas yang efektif dan efisien
- 3) Pelayanan terhadap anggota sudah menggunakan sistem syariah sesuai dengan aturan-aturan yang telah disepakati bersama dan pengurus dan juga anggota masih melayani permintaan anggota yang mendesak kebutuhannya dengan berbagai pertimbangan
- 4) Mengikutkan atau mengirim pengurus koperasi dan juga pengawas dalam pelatihan pengelolaan koperasi syariah
- 5) Menggandeng konsultan untuk melaksanakan koperasi syariah

b. Bidang usaha dan permodalan

- 1) Memupukkan modal melalui simpanan pokok Rp. 50.000,- simpanan wajib Rp. 150.000,- per bulan sesuai dengan program kerja hasil Rapat Anggota Tahunan (RAT) tahun buku 2015 dan simpan sukarela sesuai kemampuan anggota.
- 2) Tabungan Hari Raya Idul Fitri Rp. 200.000,- perbulan dapat direalisasikan sesuai dengan kepatuhan RAT
- 3) Pemberian pembiayaan kepada anggota dengan akad ijarah dan juga akad murabahah dengan margin 15% per tahun
- 4) Menggali produk syariah lainnya dan menerapkan dalam pelayanan kepada anggota
- 5) Penyelesaian kavling tanah
- 6) Menyediakan pinjaman khusus untuk ibadah umroh
- 7) Disewakan empat kios

c. Bidang sarana dan prasarana

- 1) Rehabilitasi gedung kantor dan kios yang belum terlaksana dtahun sebelumnya dengan mempertimbangkan ketersediaan anggaran.

- 2) Pemeliharaan rutin lainnya sesuai kebutuhan

d. Lain-lain

- 1) Pemberian santunan kepada keluarga anggota yang meninggal Rp. 500.000,- dan anggota yang pensiun sebesar Rp. 250.000,-
- 2) Mengikuti tata kelola dan pelaporan dengan sistem koperasi syariah
- 3) Menetapkan dan memungut infak dari SHU bagi hasil anggota dan pengurus dan menyalurkan kepada yang berhak

E. Pembiayaan dan Simpanan KPRI Bina Warga

a. Pembiayaan

Adapun produk-produk yang ditawarkan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bina Warga adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan *Murabahah*

Yaitu akad jual beli anggota dengan KPRI dengan menyatakan harga perolehan/ harga beli/ harga pokok ditambah keuntungan/margin yang disepakati oleh kedua pihak. Misalnya pihak KPRI membelikan barang-barang yang dibutuhkan anggota atau KPRI memberi kuasa kepada anggota tersebut untuk membeli barang-barang kebutuhan anggota atas nama KPRI. Lalu barang tersebut dijual kepada anggota dengan harga pokok ditambah dengan keuntungan yang diketahui dan disepakati bersama dan diangsur selama jangka waktu tertentu.

2. Pembiayaan *Ijarah*

Yaitu akad sewa menyewa barang atau jasa antara KPRI Bina Warga dan mitra kerja. KPRI menyewakan jasa atau barang kepada mitra dengan harga sewa yang telah disepakati dan diangsur selama jangka waktu tertentu.

b. Simpanan

Adapun simpanan yang diwarkan oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia adalah sebagai berikut:

1) Simpanan Pokok

Yaitu sejumlah uang yang wajib dibayarkan kepada KPRI pada saat masuk menjadi anggota yang tidak bisa diambil selama masih menjadi anggota. Setoran pertama untuk masuk menjadi anggota sebesar Rp. 50.000,-

2) Simpanan Wajib

Simpanan wajib adalah simpanan tertentu yang tidak harus sama

3) Simpanan *Wadiah* atau Sukarela

Yaitu simpanan dari anggota yang dapat disetor dan penarikannya dapat dilakukan kapanpun atau setiap saat. Dalam tabungan ini KPRI dengan anggota tidak wajib memberikan, akan tetapi pihak koperasi akan memberikan bonus sesuai dengan kesepakatannya.

4) Simpanan program Hari Raya (TARYA)

Simpanan program yaitu simpanan yang setorannya secara bertahap setiap bulan sedang penarikannya hanya dapat dilakukan setelah jangka waktu tertentu, misalnya tabungan Hari Raya. Tabungan Hari Raya diperuntukan untuk keperluan perayaan Idul Fitri yang. Setiap bulannya anggota menyetor Rp. 200.000,-

F. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian, pengumpulan data dilakukan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan

kuisoner. Wawancara dan kuisoner selalu berkomunikasi dengan orang, sedangkan observasi tidak terbatas pada orang, tapi juga objek-objek alam yang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi tidak terstruktur, dimana observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan sebelumnya secara sistematis, oleh karena itu peneliti dapat melakukan pengamatan bebas, mencatat yang tertarik, melakukan analisis dan kemudian dibuat kesimpulan dimana observasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan pengamatan secara bebas dan mencatat hal-hal yang menurut peneliti menarik dari narasumber yang akan peneliti temui ditempat penelitian.

Adapun narasumber yang akan peneliti libatkan dalam penelitian yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Serang, karena dinas tersebut yang menaungi tempat berkumpulnya rapat tahunan koperasi syariah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara. Wawancara termasuk kebutuhan peneliti yang menggunakan metode kualitatif sebagai pedoman untuk menyelesaikan penelitian. Bentuk pertanyaan yang diajukan sebagai bahan acuan untuk memperoleh data yang dicari.

Dalam penelitian ini wawancara mendalam merupakan teknik mengumpulkan data yang diutamakan, kemudian pertanyaan yang diajukan dalam wawancara, tidak berstruktur dalam suasana bebas dan menggunakan bahasa yang informal agar semakin terjalin hubungan

Kemudian peneliti mencoba menghilangkan kesan formal dengan menyesuaikan keadaan dengan para informan. Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, wawancara sebagai strategi utama dalam mengumpulkan data, kedua, wawancara sebagai strategi penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data⁴¹

Penelitian ini berkaitan dengan konversi koperasi syariah pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia dan bertempat di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Serang. Peneliti akan melakukan wawancara terhadap anggota koperasi tentang bagaimana konversi dilakukan dan bagaimana kepuasan yang dialami setelah koperasi beralih ke sistem syariah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk melengkapi data dari hasil wawancara yang berupa catatan atau rekaman sebagai penguat data peneliti yang bertujuan untuk mengakuratkan fakta-fakta yang terpecaya. Dokumen yang digunakan pada penelitian ini berupa arsip-arsip pada koperasi syariah dan bukti gambar dewan informan yang telah diwawancarai

4. Literatur kepustakaan

literatur kepustakaan yaitu sebagai bahan acuan yang digunakan untuk memudahkan peneliti untuk melengkapi data yang sudah terkumpul. contohnya seperti menelaah studi pustaka.

⁴¹ Kamaludin Tajibu, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makasar: Allauddin Universiti Pers 2013), H. 150